

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia merupakan angka tertinggi di bandingkan dengan negara-negara di ASEAN lain. Berbagai faktor yang terkait terjadinya resiko komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahan telah di ketahui, namun demikian jumlah kematian ibu dan bayi tetap tinggi (DEPKES RI, 2005).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2006, AKI di Indonesia adalah 307 per 100000 kelahiran hidup pada 2002, sedangkan AKB di Indonesia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab langsung maternal yang paling umum di Indonesia adalah pendarahan 28%, KPD 24%, infeksi 11%. Penyebab kematian bayi yaitu 38,94%, afiksia 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal di pengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan.

Untuk mengurangi AKI dan AKB maka di perlukan suatu penatalaksanaan pelayanan kesehatan yang baik selama kehamilan dan pada saat persalinan dan nifas. Kehamilan, persalinan dan nifas memang suatu proses yang fisiologis, namun kedaan patologis atau komplikasi dapat saja muncul pada saat kehamilan sampai pada saat persalinan (Prawirohardjo, 2007).

Kemajuan di bidang teknologi kedokteran khususnya dalam metode persalinan ini jelas membawa manfaat besar bagi ibu dan bayi. Di temukannya bedah caesar memang dapat mempermudah persalinan sehingga banyak ibu hamil yang lebih senang memilih jalan ini walaupun sebenarnya mereka bisa melahirkan normal. Angka kematian operasi caesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Namun untuk kasus infeksi memiliki angka 80 kali lebih tinggi di bandingkan dengan persalinan pervagina. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), standar rata – rata operasi caesar di sebuah negara adalah sekitar 5 – 15% di Indonesia, presentasi sectio caesar sekitar 5%. Di rumah sakit pemerintah rata – rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Kecenderungan peningkatan jumlah pasien yang menjalani operasi *caesar* di rumah sakit swasta ini sempat mengkhawatirkan para dokter yang patuh pada kode etik kedokteran.

Presentasi bokong adalah letak memanjang dengan kelainan dalam polaritas kepala di atas dan bokong di bawah. penyebab pastinya tidak di ketahui, akan tetapi ada beberapa keadaan yang berhubungan dengan terjadinya presentasi bokong. Presentasi bokong ada beberapa macam meliputi posisi sempurna fleksi pada paha dan lutut, murni fleksi pada paha, ekstensi pada lutut. Ini merupakan jenis yang tersering dan meliputi hampir dua per tiga presentasi bokong, kaki satu atau dua kaki dengan ekstensi pada paha dan lutut. Kaki merupakan bagian terendah lutut Satu atau dua lutut dengan ekstensi pada paha, Fleksi pada lutut. Bagian terendahnya adalah lutut. Untuk persalinan pervagina pada posisi sempurna dan murni dan yang

di haruskan di lakukan tindakan persalinan *sectio caesaria* pada posisi satu kaki masuk panggul, terlilit tali pusar karena sangat beresiko pada bayi dan ibu.

Masa nifas dan menyusui merupakan bagian dari masa-masa pasca melahirkan yang krusial. Di satu sisi ibu masih lemah, rentan, dan belum pulih setelah proses melahirkan, tapi di sisi lain ia di tuntutan menyusui bayi yang tentu saja juga masih dalam keadaan lemah dan rentan. Oleh karena itu seorang ibu pada masa nifas mempunyai kebutuhan dasar yang khusus agar dapat melewati masa nifas dengan aman dan juga merupakan syarat untuk mencukupi kebutuhan si bayi secara optimal. Adapun kebutuhan khusus pada masa nifas tersebut antara lain nutrisi dan cairan, ambulasi yang benar, eliminasi zat-zat sisa metabolisme dan persalinan, kebersihan diri dan penireum, istirahat yang cukup, latihan untuk pemulihan dan lain-lain. Kondisi ini jelas harus di perhatikan dengan cermat dan tepat. Untuk bayi makanan pertama dan utama adalah ASI di karenakan banyak manfaat. Pada masa nifas ASI terkadang sulit keluar. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan, pikiran, alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, isapan bayi, berat lahir bayi. Dalam perawatan masa nifas bila lalai dapat terjadi infeksi yang di sebabkan masuknya mikroorganisme atau virus (Maritalia, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, penulisan tertarik untuk mengambil kasus ‘Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Post *Section Caesaria* Atas Indikasi

Presentasi Bokong Dibangsai Annisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”

## B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas dapat di kemukakan rumusan masalah rumusan masalah:

“Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny.R dengan post *section caesaria* atas indikasi presentasi bokong di bangsal annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta”

## C. Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah

### 1. Tujuan umum

Mahasiswa mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada Ny.R post *section caesaria* atas indikasi presentasi bokong di bangsal annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta

### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.R dengan post SC dengan indikasi presentasi bokong.
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.R dengan post SC dengan indikasi presentasi bokong.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.R dengan post SC dengan indikasi presentasi bokong.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny.R dengan post SC dengan indikasi presentasi bokong.

- e. Melakukan evaluasi pada Ny.R dengan post SC dengan indikasi presentasi bokong.

#### D. Manfaat

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Dapat menerapkan manajemen keperawatan kepada pasien yang membutuhkan pelayanan sesuai dengan ilmu yang di dapat.

2. Rumah sakit

Dapat menambah pengetahuan bagi perawat dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam melakukan asuhan keperawatan.

3. Institusi (pendidikan)

Sebagai bahan wacana di perpustakaan dan referensi awal penelitian selanjutnya bagi perpustakaan di institusi pendidikan.

4. Pembaca

Untuk memberi pengetahuan yang nantinya diharapkan bermanfaat bagi pembaca